

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika ekonomi kerakyatan telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing tinggi. Salah satu sektor pembangunan ekonomi kerakyatan yang memegang peranan penting dan strategis adalah pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Dari ilustrasi tersebut dapat dipahami bahwa intervensi pemerintah dalam kehidupan ekonomi merupakan sebuah keniscayaan. Dengan demikian, akan terdapat kebijakan ataupun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan sebuah pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, Industri Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Departemen Koperasi dan UKM.

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan tingkat *income* masyarakat atau individu sehingga tidak akan terdapat perbedaan atas target ekonomi yang akan diraih oleh negara-negara maju

berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang hanya terfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan.

Pengelompokan usaha kecil menengah mengenai pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan usaha perdagangan. Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, industri kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling mengisi, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Saat ini, industri kecil dan menengah juga memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, membuka peluang berusaha, dan dapat mewujudkan dan pemerataan masyarakat. Namun, permasalahan IKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi IKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi IKM yang besar itu menjadi terhambat. Meskipun IKM dapat dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan ketat.

Pemberdayaan IKM di tengah Arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat IKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini menambah nilai jual produk IKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk impor yang kian membanjiri sentra Industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat IKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Konsep yang telah digariskan oleh tuntutan Islam sebagai suatu agama yang memang hadir guna memuliakan umat manusia dimuka bumi ini, tentu bangsa Indonesia akan menjawab seluruh *problem* kesejahteraan tersebut dengan menciptakan muslim *interpreneurship*. Berkarya bagi setiap muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh Ridho Allah. Berkarya bukan sekedar bertujuan memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karena memiliki nilai ibadah yang sangat luhur.

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam.¹ Islam sebagai suatu agama yang besar di dunia ini jelas memiliki pandangan yang

¹ Imam Kamaludi, *perindustrian dalam pandangan Islam*. Vol.7 No. 2 , 2013:hal.248

positif terhadap *entrepreneur* atau wirausaha. Dalam pandangan Islam, seorang muslim atau pemeluk agama Islam sangat dianjurkan untuk melakukan upaya mencari rizki atau penghasilan. Dalam sebuah ayat Al-Qur'an pada surat Al-Jumua, ayat 10 berfirman: “ *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al Jumua : 10).*² Dari terjemahan ayat tersebut, jelas menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan bagi umat manusia untuk berusaha atau melakukan upaya yang sungguh-sungguh dengan menyerukan manusia untuk bertebaran di bumi guna mencari karunia Tuhan yang telah dilimpahkan-Nya di bumi ini.³

Kualitas sumber daya manusia dan kualitas produk yang dihasilkan sangat diperlukan bagi setiap perusahaan agar usahanya dapat berkembang. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang terampil dalam memperbarui kualitas produk dapat melalui pelatihan kewirausahaan dan pembinaan. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun pengalaman tertentu.⁴ Kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

² Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV AL WAAH,2009), hal. 809

³ Ita Nurcholifah, *Membangun Entrepreneurship : dari pendekatan konvensional ke pendekatan syariah* , Jurnal : 2014, hal.12

⁴ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Human Resource Management : Manajemen Sumber Daya Manusia,Edisi 10* (Jakarta Salemba Empat,2009), hal.301

Inti dari kewirausahaan ini adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Dan pembinaan merupakan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menambahnya volume penjualan IKM tersebut.

Pelaku usaha dalam perjalanannya pasti akan dihadapkan dengan berbagai macam ujian dalam perniagaan. Karena bagaimanapun suatu usaha pasti mengalami fluktuasi dalam penghasilan, kadang untung banyak, dan bahkan mengalami kerugian yang besar. Maka dari itulah sifat usahawan muslim harus mencakup berani mengambil resiko, berdikari, mempunyai ciri kepemimpinan, murah hati, optimis, cakap, perihatin, dan percaya diri. Rasulullah Saw berhasil sebagai pedagang karena beliau mempraktikkan ciri tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan dalam berdagang menjadi objektif di sisi Rasulullah, yaitu keuntungan ketika berada di sisi Allah dan mendapat keridhoan Allah.⁵

Volume penjualan yang meningkat, akan berdampak pada keuntungan. Namun, laba hanya diperoleh jika konsumen membeli dan produk yang dibeli sesuai dengan keinginan. Karena itulah sangat penting membangun kepuasan konsumen agar keuntungan pun dapat diraih dengan

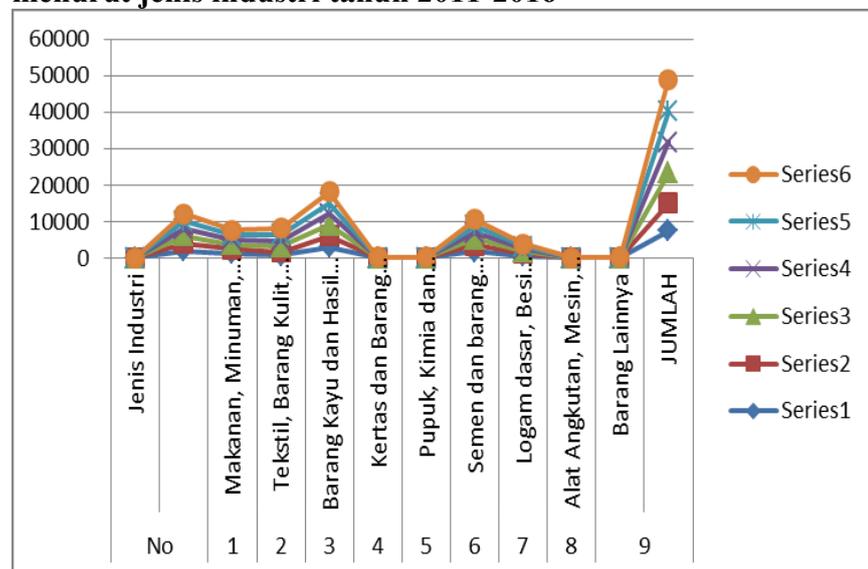
⁵ Mufti Afif, *Kewirausahaan ditinjau dari perspektif islam*, Jurnal Vol. 3, No.1 Januari-Juni 2016, hal. 73

mudah. Dalam suatu usaha, promosi dan pemasaran ,informasi serta pengembangan jaringan usaha.

Industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Tulungagung mempunyai peranan yang sangat strategis, baik dalam pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, pemerataan kesempatan kerja, dan bertujuan untuk membentuk masyarakat industri yang mandiri, tangguh dan berkembang menjadi industri besar.

Grafik 1.1

Data perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga menurut jenis industri tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.⁶

Pada grafik 1.1 terlihat sangat jelas bahwa data industri kerajinan rumah tangga di Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun mengalami

⁶ BPS Kabupaten Tulungagung

peningkatan. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa di Tulungagung banyak perusahaan dengan jenis industri barang kayu dan hasil hutan lainnya. Kemudian, jenis industri semen dan barang galian non logam juga perusahaan yang paling banyak setelah jenis industri barang kayu dan hasil hutan lainnya. Selain itu, berdasarkan grafik tersebut di Tulungagung berpotensi dengan jenis industri makanan, minuman, dan tembakau.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung bahwa perkembangan sektor industri dan menengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data tersebut, maka perlu adanya pembinaan IKM untuk terus berkembang yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah melakukan berbagai upaya dalam membina pelaku IKM, yaitu peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, peningkatan teknologi, standarisasi, mutu dan desain produk, pengembangan kelembagaan bisnis/ usaha, dukungan pembiayaan ,promosi dan pemasaran, informasi serta pengembangan jaringan usaha (termasuk website).

Gambaran dalam grafik 1.1 terlihat IKM binaan Disperindag Tulungagung memiliki potensi yang kuat untuk berkembang. Disini peneliti akan mengambil populasi dalam penelitian ini adalah IKM binaan Tenaga Penyuluh Lapangan Disperindag Tulungagung pada tahun 2017 dengan total 75 IKM yang terdaftar. Pemilihan objek lokasi peneliti tersebut melihat dari perkembangan yang dialami oleh masing-masing IKM.

Berdasarkan latar belakang banyaknya anggapan mengenai penerapan pelatihan dan pentingnya pembinaan IKM, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Pembinaan Disperindag terhadap Peningkatan Volume Penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis identifikasi masalahnya meliputi :

1. Belum ada pemisah pengelolaan antara pemilik dan perusahaan.
2. Kurangnya tenaga kerja karena sulit mendapatkan tenaga kerja yang terampil.
3. Kurangnya pengetahuan dan informasi pasar.
4. Belum ada kemitraan usaha dengan industri besar.
5. Belum mampu menjadi penyedia barang produk dalam negeri yang berkualitas dan berstandart kontinyu.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah?
2. Apakah pembinaan Disperindag berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah ?

3. Apakah ada pengaruh pelatihan kewirausahaan dan pembinaan Disprindag secara bersama-sama terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan pembinaan Disperindag terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan dan pembinaan Disperindag secara signifikan terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak industri untuk mengembangkan usahanya dalam meningkatkan volume penjualan melalui pelatihan kewirausahaan dan pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

b. Bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan pengembangan industri.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada variabel Independen/bebas(X) dan variabel dependen/ Terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan kewirausahaan (X1) dan Pembinaan Disperindag (X2) dan variabel terikatnya (Y) adalah Volume Penjualan.

2. Batasan Penelitian

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pelatihan kewirausahaan dan pembinaan Disperindag terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.
- b. Objek penelitian ini terfokus pada Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan dan menafsirkan makna, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Pelatihan Kewirausahaan. Pelatihan adalah suatu proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, yang berkaitan dengan keahlian dan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar

berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.⁷ Sedangkan kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah.⁸

- b. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi baik yang menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang baik pada usaha industri kecil maupun menengah.⁹
- c. Volume Penjualan adalah jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

2. Secara Operasional

Secara operasional “pengaruh pelatihan kewirausahaan dan pembinaan Disperindag terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pelatihan kewirausahaan dan pembinaan Disperindag yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin banyak program kegiatan yang

⁷ Lijan Poltak Sinambel, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim Kerja yang solid untuk Meningkatkan Kinerja*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016) , hal. 169

⁸ Mark Casson, *Entrepreneurship :Teori, Jejaring, Sejarah*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012), hal. 3

diadakan dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin sedikit program kegiatan yang diadakan).

H. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari enam bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian identifikasi masalah untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Setelah itu, rumusan masalah. Yang dimaksud rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan dalam rangka menetapkan batas-batas masalah secara jelas. Kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan baik secara konsep maupun operasional dari variabel. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk

membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjut dengan kerangka konseptual.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Selanjutnya tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampling, dan sampel. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Dilanjut dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Pembinaan Disperindag Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah”

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan kesulian tulisan, biodata penulis, daftar riwayat hidup.